



Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri

Baihaqi Alfani; Suwandi

Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

bayhaqialfani0909@gmail.com

Abstract: The success or failure of implementation can be evaluated from the point of view of the ability to run programs that have been designed previously. Character formation from an early age needs to be carried out systematically and clearly with the right education management pattern in the process. Educational management is a process consisting of planning, organizing, implementing and evaluating. This research was conducted with the aim of knowing the implementation of character education management as well as the inhibiting and supporting factors for the implementation of character education at SDN Kepuhkembang I Jombang. Education is a solution that can develop the skills and potential of students so that they become the next generation of the nation that is able to face all problems that involve changes in all things in society. Therefore, education has the principle of guiding or leading educators for students in spiritual or physical development in order to form a personality. The sampling technique of data sources in the qualitative approach method is snow ball sampling. The conclusion that the management of student character education is in accordance with the guidelines planned by the government, includes which plan and process, organizing implementation or supervision.

Keywords: implementation, management, character

Abstrak : Keberhasilan atau kegagalan implementasi dapat dievaluasi dari sudut kemampuan dalam menjalankan program yang telah dirancang sebelumnya. Pembentukan karakter sejak dini perlu dijalankan secara sistematis dan jelas dengan pola manajemen pendidikan yang tepat pada prosesnya. Manajemen pendidikan adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pendidikan karakter serta faktor penghambat dan pendukung penerapan pendidikan karakter di SDN Kepuhkembang I Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (penelitian lapangan) yang memusatkan perhatian atau fokus pada satu persoalan secara intensif dan terperinci serta mempertahankan keutuhan dari obyek yang diteliti, data serta informasi yang dikumpulkan peneliti dijadikan satu keseluruhan yang terintegrasi dengan tujuan untuk mengembangkan wawasan yang mendalam tentang obyek penelitian. Teknik pengambilan sampel sumber data dalam metode pendekatan kualitatif bersifat *snowball sampling*. Kesimpulan bahwa manajemen pendidikan

karakter peserta didik sudah sesuai dengan pedoman yang direncanakan oleh pemerintah, yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan.

Kata Kunci: implementasi, manajemen, karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan yang ada di Indonesia adalah salah satu kegiatan yang didahulukan oleh pemerintah. Hal ini telah dijelaskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sebab untuk menjadikan Negara yang maju dibutuhkan adalah sumber daya manusia berkualitas dengan mengedepankan sistem pendidikannya.

Pendidikan merupakan solusi yang dapat mengembangkan skill dan potensi siswa supaya menjadi generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi semua masalah yang menyangkut perubahan segala hal dalam bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai prinsip membimbing atau memimpin terhadap pendidik untuk siswa dalam perkembangan rohani atau jasmani supaya terbentuk sebuah kepribadian (Triatna 2012).

Sebagai penerus Negara, siswa harus mampu mengerahkan semua potensi yang dimilikinya untuk melakukan perubahan bagi kemajuan negara kedepannya. Oleh sebab itu pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan potensi kecerdasan dan keterampilan siswa saja, melainkan siswa harus bisa menanamkan nilai keakhlaqan dan nilai sikap yang terpuji untuk pegangan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada sang Khaliq serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang di atur dengan undang-undang, bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan evisensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan”.

Namun fakta membuktikan bahwasanya banyak siswa yang terkena kasus melakukan pelanggaran tindakan norma, di antaranya dapat kita lihat siswa berpacaran didalam kelas, tidur di dalam kelas, melakukan kecurangan pada saat ujian, minum minuman keras dan menggunakan narkoba, terlibat aksi tawuran antar sekolah, serta mulai kurang sopan santun terhadap orang yang lebih tua (Muslich 2011).

Contoh-contoh diatas merupakan kasus yang di alami oleh siswa jaman sekarang ini. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pendidik mengembangkan karakter siswa di dalam sekolah dan kurangnya pengawasan ketika siswa berada di luar sekolah.

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas dikatakan bahwa “individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah subhanahu wa Ta’ala”. Menurut Ratna Megawangi “pendidikan karakter merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mendidik siswa agar bisa mengambil keputusan dengan tepat dan cepat, serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan sumbangan yang positif kepada lingkungannya”.

Kajian P3 mengartikan bahwasannya “pendidikan karakter sebagai (1) penguatan dan pengembangan perilaku yang didasari oleh nilai rujuk disekolah, (2)

penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Dugaannya anak adalah bentuk organisme yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan untuk dikembangkan, (3) pendidikan karakter yaitu pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada mata pelajaran". Hal ini yang menjadi penting bagi setiap individu dengan kemejemukan karakter yang ada melatih diri untuk menerima perbedaan dalam kehidupan bernegara (Dharma Kusuma 2014).

Karakter ialah watak, sifat, akhlak ataupun ke-pribadian yang membedakan seseorang individu dengan individu yang lain atau karakter juga bisa dikatakan sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu yang lain. Karakter ialah jawaban yang mutlak untuk menciptakan sebuah kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat.

Berbagai pengertian karakter tersebut, dapat dikatakan karakter ialah ciri khas tiap-tiap individu dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan yang lain. Mengetahui adanya karakter, seseorang dapat memperkirakan reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang bersumber dari dalam diri ataupun orang yang lain.

Karakter ialah jawaban yang mutlak untuk menciptakan sebuah kehidupan yang lebih baik didalam masyarakat. Karakter yang dimiliki oleh seseorang bisa terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Melainkan lebih dari itu, karakter merupakan bentukan ataupun buatan lingkungan dan juga orang-orang yang ada disekitar lingkungan itu (Narwenti 2011).

Secara alami, kemampuan anak dalam menalar sejak lahir sampai sekitar lima tahun belum terbentuk maksimal, sehingga pikiran bawah alam sadar masih bisa terbuka dan menerima berbagai informasi yang datang tanpa adanya seleksi.

Oleh sebab itu, orang terdekat atau keluarga dapat membentuk pondasi terbentuknya karakter, selebihnya semua terbangun dari luar seperti teman, lingkungan, maupun sekolah dan media lainnya yang akan menambah pengetahuan dan mengantarkannya untuk menganalisis dan menalar objek dari luar.

Pentingnya pembentukan karakter dalam diri anak bangsa dapat direalisasikan melalui program pendidikan, artinya pendidikan karakter sangat penting dan baik untuk masing-masing individu khususnya pada usia dini (Fadlillah 2013).

Pendidikan karakter dalam aturan sekolah adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Sang Khaliq, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pembentukan karakter sejak dini perlu dijalankan secara sistematis dan jelas dengan pola manajemen pendidikan yang tepat pada prosesnya. Manajemen pendidikan adalah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen adalah proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain.

Sementara dalam arti kecil yakni dalam konteks lingkungan pendidikan, Usman mendefinisikan "manajemen pendidikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” maka dalam hal pendidikan untuk mencapai tujuannya secara efektif serta efisien.

Efisiensinya mengacu pada perolehan output terbesar dengan input yang terkecil. Dari sudut pandang tersebut, efisiensinya diacukan sebagai melakukan pekerjaan dengan benar sehingga tidak memboroskan sumber daya, serta keberhasilan implementasi dapat dilihat dari bagaimana proses yang dikerjakan selama menjalani kegiatan tersebut (Wibowo 2013).

Implementasi merupakan pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, keputusan kebijakan tersebut biasanya berupa undang-undang tetapi dapat juga berupa perintah. Keberhasilan atau kegagalan implementasi dapat dievaluasi dari sudut kemampuan dalam menjalankan program yang telah dirancang sebelumnya.

Adapun berhasilnya implementasi dipengaruhi oleh 2 variabel, yaitu isi kebijakan dan lingkungan implementasi. Variabel tersebut mencakup sejauh mana kepentingan kelompok dapat termuat dalam isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh orang, sejauh mana perubahan yang diberikan dari sebuah kebijakan tersebut, apakah sebuah program sudah tepat dan apakah sebuah program sudah didukung oleh SDM yang memadai (Damayanti 2015).

Pada proses pembelajaran yang berlangsung di SDN Kepuhkembang 1 Jombang, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar dan menemukan persoalan-persoalan di lingkungan sekolah, yakni kurang sopan etika murid ketika berbicara dengan guru tetapi tidak semua siswa seperti itu, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih membutuhkan bimbingan pendidikan karakter dari guru secara lebih agar proses belajar mengajar berjalan maksimal (Syaf, 2014).

Mengacu uraian latar belakang tersebut, adanya beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian yakni: (a) Bagaimana implementasi manajemen pendidikan karakter di SDN Kepuhkembang 1 Jombang? (b) Bagaimana faktor penghambat dan pendukung penerapan pendidikan karakter di SDN Kepuhkembang I Jombang?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*) yang memusatkan perhatian atau fokus pada satu persoalan secara intensif dan terperinci serta mempertahankan keutuhan dari obyek yang diteliti, data serta informasi yang dikumpulkan peneliti dijadikan satu keseluruhan yang terintegrasi dengan tujuan untuk mengembangkan wawasan yang mendalam tentang objek penelitian.

Metode pendekatan kualitatif bagian peneliti sesuai dengan kajian peneliti, karena sumber data dan informasi yang dibutuhkan peneliti yaitu mengambil data secara langsung dari objek yang akan diteliti, dengan cara peneliti bertemu dengan obyek secara langsung dan melakukan tindakan pengambilan data wawancara (Tanzih 2011).

Penelitian kualitatif gunakan tiga unsur pendukung pengambilan data yaitu tempat, orang, serta aktifitas. Kemudian peneliti mengambil sampel dari populasi yang diambil untuk dikemukakan aman masih bersifat sejenak. Adapun teknik pengambilan sampel soem berdata dalam metode pendekatan kualitatif bersifat *snow ball sampling* (Sugioni 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengambilan data yang telah dilakukan di SDN Kepuhkembang 1 Jombang serta dari wawancara yang telah dilakukan

kepada responden juga hasil observasi, lalu peneliti menganalisa temuan mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter di SDN Kepuhkembang 1 Jombang adalah sebagai berikut:

Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di SDN Kepuhkembang 1 Jombang

Setiap lembaga pasti mempunyai berbagai cara dalam mengelola pendidikan karakter yang ada di sekolahnya. Terlepas dari berbagai cara dalam mengelola pendidikan karakter, semua itu pastinya bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pengelolaan pendidikan karakter dilakukan dengan baik, agar menghasilkan hasil yang baik pula. Hal tersebut bisa terwujud bila berbagai cara dalam mengelola pendidikan karakter, semua itu pastinya melakukan tugasnya (Onisimoes Amttoe, 2011).

Karakter ialah ciri khas tiap-tiap individu dalam berperilaku yang membedakan dirinya dengan yang lain. Dengan mengetahui, adanya karakter seseorang dapat memperkirakan reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang bersumber dari dalam diri maupun orang yang lain.

Berikut akan dipaparkan hasil temuan penelitian terkait manajemen pendidikan karakter yang dilakukan di SDN Kepuhkembang 1 Jombang:

1) Perencanaan manajemen pendidikan karakter

Dalam manajemen peserta didik juga membutuhkan perencanaan yang matang, perencanaan adalah sebuah langkah awal yang dilakukan dalam melakukan suatu pekerjaan yang nantinya rencana yang telah dibuat dan disepakati akan menjadi pedoman dan patokan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Perencanaan berisi analisis segala macam kebutuhan mulai dari SDM dan sumber daya apapun yang dibutuhkan di waktu yang akan datang (KemenPendidNas 2011). Seperti yang diungkapkan oleh Kepala SDN Kepuhkembang 1:

“Sebelum melangkah kita akan mengadakan rapat terlebih dahulu untuk menentukan apa saja perencanaan adalah sebuah langkah awal yang dilakukan dalam melakukan suatu pekerjaan yang nantinya rencana telah dibuat dan disepakati menjadi pedoman dan patokan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut”

Pernyataan tersebut di perkuat oleh tim pengembangan sekolah sebagai berikut:

“Perencanaan adalah sebuah langkah awal dilakukan dalam melakukan suatu pekerjaan yang nantinya rencana telah dibuat dan disepakati menjadi pedoman dan patokan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut, selanjutnya memasukkan nilai-nilai karakter kedalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler”

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran penentuan semua aktivitas yang dilaksanakan pada masa akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Bentuk perencanaan pendidikan karakter bisa dilaksanakan dalam bentuk kegiatan belajar mengajar atau dalam bentuk organisasi siswa baik intra mau-pun ekstra kurikuler. Perencanaan manajemen dibagi menjadi 3 hal yakni: penentuan tujuan, penyusunan kegiatan, dan pengintegrasian (Zubaedi 2012).

- a. Penentuan tujuan. Hal utama dalam perencanaan pendidikan karakter adalah penentuan tujuan. Pendidikan karakter menurut Masnur Muslih dimakna sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, atau pendidikan akhlak yang bertujuan mengembangkan

kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karna itu, muatan pendidikan karakter secara psikologi mencakup dimensi *moral reasoning*, *moral feelings* dan *moral behaviour*.

- b. Penyusunan. Kegiatan hasil wawancara bahwasannya kegiatan pendidikan karakter di SDN Kepuhkembang 1 dirumuskan pada rapat awal tahun ajaran kemudian dimasukkan ke dalam rencana kerja sekolah (RKS). Rencana kerja sekolah nantinya me muat program-program dalam satu tahun kedepan baik itu program sehari-hari, mingguan, bulanan serta tahunan.
- c. Pengintegrasian. Pengembangan dan pembentukan karakter siswa perlu melibatkan semua mata pelajaran. Selain itu kegiatan pembinaan kesiswaan dan pengelolaan sekolah setiap harinya perlu direncanakan dan dilaksanakan untuk mendukung pendidikan karakter.

Sependapat dnegan hal itu pendidikan karakter peserta didik di SDN Kepuhkembang 1 dengan mengintegrasikan nilai-nilai krakter kedalam semua mata pelajaran kedalam kegiatan-kegiatan yang diprogramkan sekolah juga kedalam kegiatan extra kurikuler. Dengan begitu nilai-nilai karakter dapat tumbuh sebagai budaya di lingkungan sekolah. Adapun nilai-nilai karakter yang diintegrasikan sebagaimana pernyataan ibu Zahroh, S.Pd.I, yaitu nilai spiritual, kemandirian, sosial, toleransi, demokratis, dan cinta tanah air.

2) Pengornisasian menejemen pendidikan karakter

Pengorganisasian merupakan kegiatan aktifitas menejemen dalam mengelompokkan orang serta penetapan tugas, fungsi wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas yang berguna berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian yakni proses pembagian pekerjaan yang sudah ditetapkan saat perencanaan kepada SDM yang sesuai dengan pekerjaan tersebut (Antillah 2010). Seperti yang diutarakan Kepala SDN Kepuhkembang 1 Jombang:

“yang bertugas dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah semua guru SDN Kepuhkembang 1 siswa diwajibkan membaca Al-Qur’an atau Juz Amma. Tujuannya supaya mereka memulai proses pembelajaran dengan hati yang nyaman dan berjiwa qur’ani”

Dari data wawancara di atas bahwa pembagian tugas dalam pengorganisasian pendidkan karakter di SDN Kepuhkembang 1 yaitu seluruh dewan guru bertugss sebagai pelaksana dalam pendidkan karakter baik dalam kegiatan mengajar mapun memberikan keteladanan. Membagi seluruh tugss kerja menjadi aktifitas atau kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh guru dan staf. Dalam pembagian tugas kepek hendaknya memperhatikan prinsip “tidak terlau” atau jangan terlalu membebani pegawai.

Kepala sekolah membagi tugas dalam perihal pendidikan karakter yang melibatkan waka kesiswaan, tim pengembang, dan semua dewan guru dalam pendidikan karakter dan guru harus memberi teladan yang baik terhadap peserta didik. Dan yang bertanggungjawab atas kegiatan pendidikan karakter ini adalah waka kesiswaan.

3) Pelaksanaan menajemen pendidikan karakter

Pelaksanaan sangatlah penting bahkan saat perencanaan selesai setengah dari pekerjaan dianggap telah dilaksanakan, hal itu karena perencanaan adalah sebuah langkah awal yang dilakukan dalam melakukan suatu pkerjaan

yang nantinya rencananya yang telah dibuat dan disepakati akan menjadi pedoman dan patokan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut.

“Sebelum melangkah kita akan mengadakan rapat terlebih dahulu untuk menentukan apa saja perencanaan adalah sebuah langkah awal yang dilakukan dalam melakukan suatu pekerjaan”

Dalam manajemen peserta didik juga membutuhkan perencanaan yang matang, perencanaan adalah sebuah langkah awal yang dilakukan dalam melakukan suatu pekerjaan yang nantinya rencana yang telah dibuat dan disepakati akan menjadi pedoman dan patokan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Pernyataan kepala sekolah dalam perencanaan yakni nilai spiritual, kemandirian, sosial, toleransi, demokratis (Nurma 2010).

Pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan yang nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter merupakan kegiatan inti dari pendidikan karakter. Penerapan pendidikan di sekolah setidaknya dapat ditempuh melalui 4 alternatif strategi secara terpadu. Yang pertama, mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran. Yang kedua, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Yang ketiga, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang telah diprogramkan atau direncanakan. Yang keempat, membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua siswa (Wijyani 2011). Sedangkan dalam kegiatan sehari-hari pendidikan karakter dilakukan dengan cara membiasakan dan memberikan keteladanan kepada siswa, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Pembiasaan yang dilakukan siswa siswi SDN Kepuhkembeng 1 adalah membiasakan mengawali dan mengakhiri pelajaran dengan berdoa yang dipimpin oleh dewan guru, membudayakan cium tangan (musafahah) saat bertemu dengan guru dimanapun berada, entah di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Sedangkan dalam keteladanan dewaguru di anjurkan untuk bertutur kata dengan baik sehingga peserta didik bisa menirunya”

Pembiasaan yang dilakukan untuk menunjang karakter peserta didik di SDN Kepuhkembeng 1 dituangkan dalam kegiatan rutin di bawah:

- a. Berdo'a saat memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, kegiatan rutin ini dilaksanakan oleh siswa setiap pagi lalu siang ketika mau mengawali mengakhiri proses KMB yang dipimpin langsung oleh dewan guru.
- b. Membaca asmaul husna setiap pagi hari ketika proses KBM belum dimulai, kegiatan ini menjadi kegiatan wajib bagi peserta didik supaya hatinya tertanam jiwa-jiwa qur'ani.
- c. Cium tangan kegiatan tersebut dilakukan pada waktu siswa berangkat ke sekolah biasanya juga dilakukan sebelum masuk ke kelas masing-masing, yang di pandu langsung sama dewan guru yang mengajar di jam pertama di kelas tersebut.
- d. Tadarus AlQur'an, Kegiatan tersebut dilakukan setiap pagi hari sebelum pelajaran di mulai.
- e. Sholat berjama'ah, Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara bergantian pada masing-masing kelas, terutama kelas atas yang wajib melaksanakan.
- f. Membersihkan kelas untuk menumbuhkan nilai sosial, religious dan peduli lingkungan.
- g. Dalam manajemen peserta didik juga membutuhkan perencanaan yang matang, perencanaan adalah sebuah langkah awal yang dilakukan

dalam melakukan suatu pekerjaan yang nantinya rencana yang telah dibuat dan disepakati menjadi pedoman dan patokan dalam melaksanakan pekerjaan tersebut. Pernyataan kepala sekolah dalam perencanaan yakni nilai spiritual, kemandirian, sosial, toleransi, demokratis. Pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter di SDN Kepuhkembang 1 sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Pelaksanaan kegiatan di SDN Kepuhkembang 1 adalah jama’ah sholat duhur dengan cara bergantian perkelas, upacara tiap hari senin, bersih-bersih seluruh lingkungan sekolah yang diadakan tiap hari jum’at, istighosah bulanan tiap hari jum’at legi, dan masih banyak lagi kegiatan lain-lain. Peringatan HBI juga untuk menunjang karakter siswa. Peringatan hari kemerdekaan juga untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, masih banyak kegiatan lain-lain juga. Disamping itu diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, banjari, tarian”

Pelaksanaan manajemen pendidikan secara ekstrakurikuler dilakukan pula sebagai upaya melaksanakan dan realisasi rencana menjadi tindakan nyata agar tercapai secara efektif dan efisien. Berikut ini proses pelaksanaan pendidikan karakter dibagi menjadi 3 hal (Usman 2014):

1) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada seluruh mata pelajaran

Seperti yang ditemukan oleh peneliti bahwasanya pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Kepuhkembang 1 dilaksanakan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter kedalam semua mata pelajaran. Metodenya bisa dengan memberikan motivasi, nasehat, pemecahan masalah dan mengaitkan teori dengan konsep al-Qur’an. Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan yakni nilai religius, kemandirian, sosial, dan cinta tanah air.

2) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada kegiatan sehari-hari

Menurut kemendiknas menyatakan bahwa pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri meliputi: kegiatan rutin, keteladanan lalu pengkondisian. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan oleh SDN Kepuhkembang 1 dalam menunjang karakter siswa dituangkan dalam kegiatan harian seperti halnya berdo’a saat akan memulai pelajaran dan mengakhiri pelajaran, cium tangan (musafahah), sholat berjama’ah, tadarrus al-qur’an, membersihkan kelas berguna untuk menumbuhkan nilai religius, sosial dan peduli lingkungan (Mahubi 2011).

Dewan guru di SDN Kepuhkembang 1 dihimbau untuk menjadi teladan yang baik terhadap peserta didik, seperti halnya ketika melihat sampah berserakan langsung diambil, tidak merokok di lingkungan sekolah, berpakaian rapi, bertutur kata sopan dan disiplin dalam segala hal, karena guru adalah panutan bagi siswa. Tujuannya agar peserta didik mudah dalam menerima dan meniru perilaku yang baik dilakukan guru sehingga lama kelamaan karakter dapat terbentuk dengan sendirinya.

3) Mengintegrasikan kedalam program sekolah

Kegiatan-kegiatan yang di programkan SDN Kepuhkembang 1 meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan kegiatan ekstrakurikuler. (1) Kegiatan harian Sholat berjama’ah duhur, kegiatan ini dilakukan peserta didik saat mau pulang, dan yang menjadi imam adalah guru secara bergilir, kadang dari siswa itu sendiri dengan maksud

untuk pembelajaran. (2) Membaca al-qur'an, kegiatan tersebut dilakukan peserta didik saat pagi hari sebelum memulai jam pelajaran, kegiatan ini dipimpin langsung oleh dewan guru yang mengajar di jam pertama. (3) Piket harian, kegiatan ini dilaksanakan peserta didik pada waktu pagi hari sebelum bel berbunyi tanda waktu masuk jam pelajaran, kegiatan ini berjalan tanpa ada suruhan dari guru sudah terlaksana dengan sendirinya. (4) Cium tangan (*mushafahah*), seperti yang dijelaskan oleh peneliti sebelumnya, kegiatan ini bermaksud untuk menumbuhkan karakter siswa yaitu menghormati orangtua (Angayani 2013).

Kegiatan mingguan yakni bersih-bersih, kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta didik pada setiap hari jum'at, kegiatan tersebut dilakukan guna untuk menumbuhkan karakter peserta didik yaitu rasa peduli lingkungan. Upacara, kegiatan ini dilaksanakan oleh semua orang yang ada di lingkungan SDN Kepuhkembeng, yaitu kepala sekolah, dewan guru beserta staf, dan siswa siswi. Kegiatan ini dilaksanakan guna untuk menumbuhkan rasa nasionalisme.

Kegiatan bulanan, kegiatan ini dilaksanakan oleh peserta didik dan semua dewan guru di setiap hari jum'at legi, kegiatan ini dipimpin oleh dewan guru dengan menggunakan sound sistem yang ada di sekolah, kegiatan ini diadakan guna untuk menumbuhkan nilai-nilai religius.

Kegiatan tahunan, kegiatan berupa PHBI, dimana setiap hari besar diperingati dengan pentas seni, perlombaan, sholawatan, karnaval dan bakti sosial bersih-bersih mushalla sekolah, nilai yang bisa ditumbuhkan adalah religius. Sedangkan PHBN diperingati dengan kegiatan pentas seni, perlombaan, dan jalan-jalan sehat, adapun nilai yang bias ditumbuhkan dari kegiatan tersebut adalah cinta tanah air.

Kegiatan ekstrakurikuler (1) Kegiatan pramuka ini adalah sebagai wadah bagi peserta didik untuk melatih diri supaya menjadi generasi yang tangguh dimanapun berada, kegiatan ini dilaksanakan dengan maksud untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berakhlak baik dan mengembangkan budaya bangsa. (2) Kegiatan banjari ini juga sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang sudah di miliki atau belum dimiliki oleh siswa, salah satunya tujuan dari kegiatan ini adalah untuk pembelajaran siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui sholawat albanjari. (3) Kegiatan tarian ini bertujuan untuk melatih mental siswa ketika berada di depan orang banyak, kegiatan ini baru berjalan kurang dari satu tahun. (4) Kegiatan drum band ini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa supaya melatih skill yang dimiliki oleh peserta didik.

4) Pengawasan manajemen pendidikan karakter

Pengawasan adalah sebuah fungsi manajemen di mana terjadinya pengukuran antara rencana yang telah dibuat dengan kenyataan yang terjadi apakah ada penyimpangan atau sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan kemudian akan menjadi patokan untuk pengambilan keputusan selanjutnya, selain itu ditetapkan beberapa point sebagai parameter berikut (Hoesain 2011):

Tabel 1. Standar Kompetensi

No.	Dimensi	Kualifikasi kemampuan
-----	---------	-----------------------

1	Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: 1. Beriman dan bertaqwa kepada sang khaliq 2. Berkarakter, jujur dan peduli 3. Bertanggung jawab 4. Pembelajaran sejati sepanjang hayat 5. Sehat jasmani dan rohani
2	Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktal, konseptual, prosedural, serta metakognitif. 1. Ilmu 2. Pengetahuan 3. Teknologi 4. Seni 5. Budaya
3	Ketrampilan	Memiliki ketrampilan berpikir dan bertindak 1. Kreatif 2. Produktif 3. Kritis 4. Mandiri 5. Kolaboratif 6. Komunikatif

Pengawasan merupakan proses yang penting karena dengan ada pengawasan dapat diketahui apakah selama ini program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan program yang direncanakan. Jadi jika terdapat kekurangan bisa diperbaiki kedepannya.

Dalam proses pengawasan di SDN Kepuhkembang 1, biasanya Kepala Sekolah atau Waka Kesiswaan akan melihat secara langsung proses kegiatan pendidikan karakter yang sedang dikerjakan. Meskipun tidak sepenuhnya mengikuti, tapi hal tersebut bisa menjadikan proses kegiatan pendidikan karakter berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Jika ada suatu hal yang terjadi mengenai kegiatan pendidikan karakter yang dilakukan, seperti siswa yang sering tidak menaati aturan sekolah, ada beberapa alat yang perlu diperbaiki dan sebagainya, dewan guru semua tersebut akan melapor kepada Waka Kesiswaan. Dengan adanya evaluasi, setiap kegiatan yang dilakukan akan diketahui kekurangannya untuk diperbaiki kedepannya agar menjadi semakin baik lagi. Evaluasi biasanya dilakukan per-semester, namun ada pula yang melakukan evaluasi perbulan.

Penilaian merupakan usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berulang, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan atau perkembangan karakter yang dicapai siswa.

Penilaian bertujuan serta dilakukannya agar dapat mengukur seberapa jauh nilai yang sudah dirumuskan sebagai standart minim yang telah dikembangkan, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Penilaian pendidikan karakter lebih dititik beratkan kepada keberhasilan penerimaan dalam sikap serta perilaku siswa sesuai dengan nilai karakter yang sudah diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Jenis penilaian dapat berbentuk penilaian sikap, lalu perilaku, baik individu ataupun kelompok.

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter ditingkat satuan pendidikan dilakukan melalui berbagai program penilaian dengan membandingkan keadaan awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu (Nalasari 2017). Penilaian keberhasilan tersebut dilakukan melalui langkah berikut:

- a. Mengembangkan indikator dari nilai yang ditetapkan atau disepakati.
- b. Memyusun berbagai instrumental penilaian.
- c. Melakukan pencatatan terhadap pencapaian indikator.
- d. Melakukan analisis dan evaluasi.
- e. Melakukan tindak lanjut

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter

Dalam melaksanakan suatu program, pasti ada faktor-faktor pendukung dan penghambatnya meskipun program telah disusun sedemikian rupa. Berikut ini adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen pendidikan karakter (Zaenal Aqieb 2011).

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam implementasi manajemen pendidikan karakter yang dilaksanakan di SDN Kepuhkembeng 1 yaitu sebagaimana diungkapkan oleh Kepala SDN Kepuhkembeng 1 Jombang:

“Faktor pendukungnya adalah siswa yang semangat mengikuti ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pendidikan karakter, karena tanpa adanya semangat dari siswa program yang sudah kami rencanakan tidak akan terlaksana, dukungan dari orangtua yang mengizinkan anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah juga sangat membantu bagi terlaksananya pendidikan karakter ini”

Selain faktor pendukung, ada juga faktor-faktor yang menghambat dalam melaksanakan suatu kegiatan yang telah direncanakan. Faktor-faktor penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kepuhkembeng 1 adalah sebagaimana diungkapkan oleh Kepala SDN Kepuhkembeng 1 Jombang:

“Keterbatasan biaya menjadikan tidak banyak kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang bisa kami jalankan, namun kegiatan yang ada sebisanya kami realisasikan agar berjalan dengan lancar, waktu yang berbenturan dengan anak-anak yang mengikuti TPQ karena kegiatan ekstrakurikuler dilakukan sekitar pukul 13.00-14.00. Sedangkan TPQ masuk pada jam 2 sore, jadi ada beberapa anak yang tidak mengikuti ekstrakurikuler dengan alasan TPQ, namun tetap harus mengikuti ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan karakter yang diwajibkan”

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat kegiatan pendidikan karakter di SDN Kepuhkembeng 1 Jombang, hal itu bisa dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi ke depannya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen pendidikan karakter peserta didik

sudah sesuai dengan pedoman yang direncanakan oleh pemerintah, yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan dan pengawasan.

Perencanaan Pendidikan Karakter terdiri dari proses penentuan tujuan yaitu mencetak generasi yang berilmu dan berakhlakul karimah, penyusunan program atau kegiatan berupa kegiatan harian, mingguan bulanan, dan proses pengembangan kurikulum dengan mengintegrasikan nilai karakter adapun nilai yang dikembangkan di SDN kepuhkembeng yaitu spiritual kemandirian sosial dan cinta tanah air.

Pengorganisasian Pendidikan Karakter terdiri dari pembagian tugas dan penanggung jawab. Dalam melaksanakan pendidikan karakter semua dewan guru diharuskan memberi teladan yang baik kepada peserta didik, dan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah adalah Waka Kesiswaan dan semua dewan guru.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter terdiri dari pengintegrasian nilai-nilai karakter pada semua mata pelajaran, kegiatan rutin (pembiasaan dan keteladanan), kegiatan madrasah (kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan dan kegiatan ekstrakurikuler).

Pengawasan Pendidikan Karakter biasanya Kepala Sekolah atau Waka Kesiswaan akan melihat secara langsung proses kegiatan pendidikan karakter yang sedang dikerjakan. Meskipun tidak sepenuhnya mengikuti, tapi hal tersebut bisa menjadikan proses kegiatan pendidikan karakter berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Faktor Pendukung Pendidikan Karakter adalah dukungan dari orang tua siswa, sarana prasarana yang memadai, penanggungjawab dari pihak sekolah, dan tak lupa semangat siswa untuk melaksanakan proses pendidikan karakter.

Faktor Penghambat Pendidikan Karakter adalah keterbatasan biaya untuk melaksanakan pendidikan karakter, kurang siapnya guru dan belum memahami tentang pendidikan karakter, dan keterbatasan waktu karena sudah banyak guru-guru yang jam pelajarannya sudah berlebihan.

DAFTAR RUJUKAN

- Angayani, Abdul Majid dan Dia. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Antillah, Antonius. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Poesaka Setya.
- Bulhayat, dkk. 2022. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi
- Damayanti, Denni. 2015. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araske.
- Dharma Kusuma, Dkk. 2014. *Pendidikan Karakter: Kajian Teoris dan Praktis di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Fadlillah, Muhammad. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hoesain, Usmen. 2011. *Manajemen: Teori Praktik dan Ristek Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- KemenPendidNas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: BPP.
- Kurniawan, Asep & Suwandi. 2017. Studi Proses Pembentukan Pendidikan Budi Pekerti melalui Pembelajaran Agama Islam di SMA Negeri 3 Jombang. *Jurnal MENARA TEBUIRENG*. Vol 13, No 01, 219-235, Retrieved from <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/menaratebuireng/article/view/950>
- Mahubi, Moh. 2011. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan*

- Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nalasari, Dewi. 2017. *Kepuasan Peserta Didik Terhadap Pelayanan Proses Pembelajaran*. Hanata Widya.
- Narwenti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nurma, Soegeng Listyo Prab dan Farida. 2010. *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Huruf, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN Maliki Press.
- Onisimo Amtoe. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugioni. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta.
- Syaf, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Basis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tanzih, Ahmed. 2011. *Metodologis Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Torras.
- Triatna, Cipi. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Husain. 2014. *Manajemen: Teoris, Praktis, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktek Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijyani, Noven. Ah. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT.Pustaka Insan Madani.
- Zaenal Aqieb, Dkk. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana.